



ANALISIS KINERJA GURU GEOGRAFI SMA DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

Dwi Mitra Dilla¹, Nofrion²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: dwimitradilla@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri guru dalam 5 tahun terakhir. Penelitian berikut menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, sampel untuk penelitian ini terdiri dari 21 orang guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan, pemilihan sampel menggunakan metode *total sampling*, yaitu dimana sampel penelitian menggunakan seluruh total populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian dengan ini disimpulkan, kinerja guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan di tinjau melalui 1) publikasi ilmiah dalam 5 tahun terakhir dimana berdasarkan laporan hasil karya tulis dalam bidang pendidikan dan Tulisan ilmiah populer dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran dalam kategori kurang baik dengan persentase 0% dan publikasi buku teks pelajaran dan modul dalam kategori kurang baik dengan persentase 4,7%. 2) karya inovatif dalam 5 tahun terakhir berdasarkan Pengembangan Media Pembelajaran, Pengembangan Seni dalam Pembelajaran, dan Pengembangan Metode Pembelajaran dalam kategori kurang baik dengan persentase 9,5%. 3) pengembangan diri dalam 5 tahun terakhir dalam kategori kurang baik berdasarkan pengembangan pasca sertifikasi persentase sebesar 9,5%, pelatihan yang diikuti memiliki persentase sebesar 19%, berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur memiliki persentase sebesar 4,7%, dan berdasarkan kegiatan Lokakarya memiliki persentase sebesar 19%. Jadi dari keseluruhan persentase yang paling rendah yaitu publikasi ilmiah berdasarkan laporan hasil karya tulis dalam bidang pendidikan dan Tulisan ilmiah populer dalam bidang pendidikan formal dan pembelajaran dimana tidak ada seorangpun guru yang membuatnya Sehingga dari hal tersebut guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan membutuhkan dan memerlukan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang kegiatan yang akan diikuti baik dari kegiatan MGMP, sekolah maupun dari Dinas Pendidikan terkait.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Publikasi Ilmiah, Karya Inovatif, dan Pengembangan diri.

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of high school Geography teachers in South Solok Regency in terms of scientific publications, innovative works, and teacher self-development in the last 5 years. The following research uses descriptive research through a quantitative approach, the sample for this study consisted of 21 Geography teachers in Solok Selatan District, sample selection using the total sampling method, wherein the research sample used the entire total population. Data collection techniques using a questionnaire. Based on the results of this study it was concluded, the performance of high school Geography teachers in South Solok Regency was reviewed through 1) scientific publications in the last 5 years where based on reports of written work in the field of education and popular scientific writing in the field of formal education and learning in the unfavorable category with 0% percentage and publication of textbooks and modules in the category of less good with a percentage of 4.7%. 2) innovative works in the last 5 years based on the Development of Learning Media, Development of Arts in Learning, and Development of Learning Methods in the unfavorable category with a percentage of 9.5%. 3) self-improvement in the last 5 years in the unfavorable category based on the post-certification development percentage of 9.5%, the training that followed had a percentage of 19%, based on the activities of resource persons / speakers / instructors had a percentage of 4.7%, and based on activities The workshop has a percentage of 19%. So from the lowest percentage, that is, scientific publications based on reports on the results of written work in the field of education and scientific writing is popular in the field of formal education and learning where no teacher makes it. So from that the Geography teacher in Solok Selatan Regency needs and requires training- training in accordance with the field of activities to be followed both from MGMP activities, schools and from the relevant Education Office.

Keywords : teacher performance, scientific publications, innovative works, and self-development.

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 (diperbaharui PP No 32 tahun 2013) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional.

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga menjadi pedoman bagi peserta didik. Seorang Guru harus memiliki kepribadian yang patut dicontoh bagi siswanya serta harus meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, Guru harus mempunyai kompetensi yang baik agar mampu menciptakan kinerja guru yang baik pula

Kinerja guru merupakan hasil dari proses kerja guru, Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi seorang guru dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Maka dari itu, menjadi seorang guru haruslah memiliki kompetensi sesuai kaidah guru agar kinerja guru dapat berjalan dengan baik.

Indikator kinerja guru seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009, yaitu : (1) Merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran, (3) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (4) Meningkatkan dan

mengembangkan kompetensi guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dalam penelitian ini mengambil indikator yang ke empat, dengan lokasi penelitian di Kabupaten Solok Selatan. Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang berada pada Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini sangat membutuhkan perhatian dari Pemerintah dalam hal Pendidikan terutama tenaga pendidik. Sebab hasil UKG tahun 2018 Kabupaten Solok Selatan 55,14. terdapat di urutan ke 17 dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Sumatera Barat. Rendahnya kompetensi guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan akhirnya aktivitas pembelajaran yang terjadinya hanyalah aktivitas belajar dasar (Nofrion et al, 2019;Nofrion & Wijayanto, 2018). Apalagi dengan adanya perkembangan zaman pembelajaran saat ini fokus pada pengembangan pembelajaran keterampilan tingkat tinggi (Nofrion et al, 2018;Nofrion et al, 2019). sehingga hal tersebut dapat terwujud apabila para guru memiliki kapasitas optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan itu Pemerintah Indonesia mengadakan uji kompetensi guru (UKG) agar terciptanya guru yang berkualitas serta dapat meningkatkan kinerja seorang guru. Sesuai dengan UU No 14 tahun 2005 menunjukkan bahwasanya kompetensi guru di Kabupaten Solok Selatan masih rendah dari hasil uji kompetensi guru (UKG).

Kompetensi guru adalah kompetensi yang harus ditingkatkan oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya agar terciptanya suatu kinerja yang baik. Kompetensi profesional merupakan salah satu dari kompetensi

guru yang merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan mampu mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan.. Salah satu bentuk kegiatan yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional sehingga terciptanya kinerja guru yang berkualitas menurut Peraturan Menteri PAN & RB No 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru) adalah Publikasi ilmiah dianggap penting dalam menunjang aktivitas guru sebab dengan melakukan publikasi ilmiah: (1) seorang guru didorong untuk terus meningkatkan wawasan keilmuannya yang diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dilandaskan pada iptek yang selalu update, (2) dengan publikasi ilmiah seorang guru dituntut memiliki wawasan untuk meneliti dan menulis berdasar kaidah-kaidah ilmiah, (3) dengan publikasi ilmiah seorang guru didorong untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan berbagai strategi, metode, model dan media pembelajaran dan (4) dengan publikasi ilmiah guru dituntut untuk saling berbagi pemikiran, hasil penelitian dan berbagai pengembangan terkait *best practice* dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru. Karya Inovatif meliputi, (1) menemukan teknologi tepat guna, (2) menemukan/ menciptakan karya seni, (3) membuat/modifikasi alat pelajaran/ peraga/ pratikum dan (4) mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya. Pengembangan diri meliputi, (1) diklat fungsional, (2) kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru. Dan pengembangan diri oleh guru seperti mengikuti pelatihan atau seminar.

Saat ini, di Kabupaten Solok Selatan seharusnya semua pihak sudah menyadari betapa pentingnya ketersediaan data publikasi ilmiah dan karya inovatif serta pengembangan diri guru. Menulis publikasi ilmiah dan melahirkan karya inovatif serta mengembangkan

pengembangan diri menjadi kewajiban guru sebagai tenaga profesional dengan ini guru dapat meningkatkan kinerjanya. Bahkan, lebih dari itu, ketika ingin mengajukan usul menapaki jabatan fungsional Guru Utama, guru harus melakukan presentasi ilmiah pada forum yang dikhususkan untuk itu. Tanpa kemampuan menulis atau mempublikasikan tulisan dan melahirkan karya inovatif lainnya, karir kepengkatan dan jenjang jabatan fungsional guru-guru di Kabupaten Solok Selatan akan stagnan.

Dilihat dari keadaan di lapangan yang peneliti dapat dari beberapa guru Geografi di MGMP sesuai dengan salah satu indikator kinerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional agar terciptanya kinerja guru yang baik dalam hal publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri. Dimana, guru Geografi mayoritas belum memiliki publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri, Salah satu alasan dimana guru Geografi masih banyak yang belum mengetahui cara atau prosedur pembuatan ilmiah tersebut serta dari dinas terkait kurang adanya pelatihan mengenai hal tersebut sehingga guru tidak termotivasi dalam membuat. Oleh sebab itu, publikasi ilmiah masih sangat kecil dibandingkan dengan jumlah guru yang ada, dan jumlah guru yang mengembangkan karya inovatif serta pengembangan diri masih teramat kecil. Oleh karena itu perlu dilakukan akselerasi jumlah publikasi serta karya inovatif maupun pengembangan diri oleh guru tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan Jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017). Dalam survei, informasi didapatkan dari responden dengan memakai angket maupun kuesioner yang dibagikan dalam bentuk sensus. Penelitian bertempat atau berlokasi di Kabupaten Solok Selatan. Populasi dalam

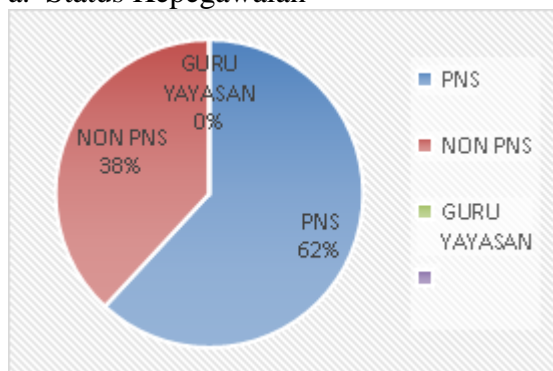
penelitian adalah keseluruhan guru mata pelajaran Geografi di sekolah negeri dan swasta, untuk jenjang pendidikan SMA di Kabupaten Solok Selatan. Sementara itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri adalah seluruh guru mata pelajaran Geografi yang ada di jenjang pendidikan SMA baik negeri maupun swasta. Dimana dalam hal ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, karena teknik pengambilan sampel yang dipakai untuk penelitian ini yaitu *total sampling* yang menggunakan semua populasi yang ada sebagai sampel. Jumlah sampel untuk penelitian yaitu sebanyak 21 guru Geografi yang tersebar di SMA Kabupaten Solok Selatan

Observasi, angket/kuesioner serta dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan serta analisis persentase pun digunakan untuk teknik analisis data. Peneliti memakai teknik analisis persentase untuk dapat mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena yang ada dilapangan setelah data dikumpulkan, dan kemudian data dapat dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

1. Identitas Umum Guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan

a. Status Kepegawaian

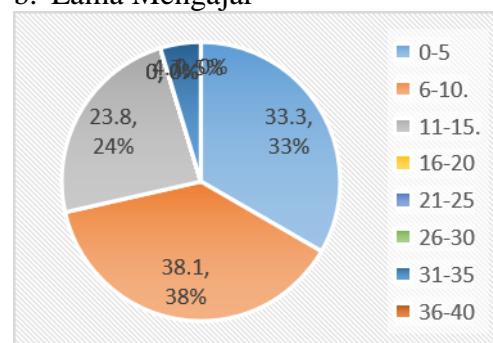


Gambar 1. Berdasarkan Status Kepegawaian
Sumber: Pengolahan Data Sekunder 2020

Sesuai gambar tersebut dapat dilihat bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan status kepegawaiannya yaitu dimana status kepegawaian PNS memiliki persentase sebesar 61,9% dan status kepegawaian Non PNS memiliki persentase sebesar 38,1% sedangkan dengan status guru yayasan belum ada dalam kategori guru SMA.

Sehingga dengan status tersebut maka guru-guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan termasuk melakukan aktivitas maupun kegiatan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009, maka seorang guru wajib untuk mengikuti pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

b. Lama Mengajar



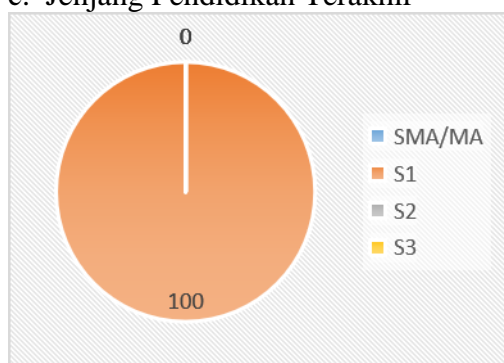
Gambar 2. Berdasarkan Lama Mengajar
Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2020

Sesuai gambar tersebut dapat dilihat bahwasanya guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan memiliki masa lama mengajar 0-5 tahun dengan besaran persentase 33,3%, masa lama mengajar 6-10 tahun dengan besaran persentase 38,1%, masa lama mengajar 11-15 tahun dengan persentase 23,8%, dan masa lama mengajar 31-35 tahun dengan persentase sebesar 4,7%.

Jadi Guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan sebagian besar memiliki masa lama mengajar pada rentang 6-10 tahun sebanyak 8 orang guru

dari total 21 guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 30 tahun hanya satu orang guru geografi. Jadi dapat dilihat dan diketahui bahwa guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan rata-rata masih belum terlalu lama dalam hal mengajar sehingga diperlukan pelatihan maupun sosialisasi dalam mengembangkan profesi guru guna meningkatkan kinerjanya.

c. Jenjang Pendidikan Terakhir



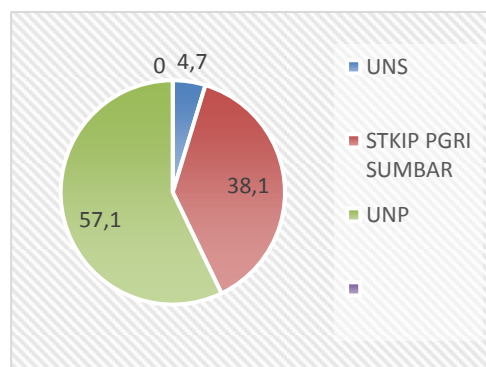
Gambar 3. Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2020

Sesuai tabel diatas dapat dilihat bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan jenjang pendidikan terakhir didapat bahwa pendidikan terakhir S1 memiliki persentase dengan angka 100% dimana kategori SMA,S2 dan S3 tidak ada guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan yang memiliki riwayat pendidikan tersebut.

Jadi dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan jenjang pendidikan terakhirnya adalah S1. Secara formal, guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan sudah bisa dikatakan tenaga profesional karena sudah memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D-IV. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa guru memiliki kualifikasi minimal S1/DIV.

d. Perguruan Tinggi



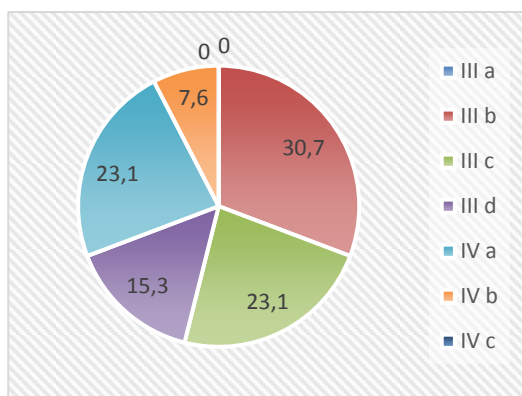
Gambar 4. Berdasarkan PT

Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat dan diketahui bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan perguruan tinggi asal yang dipilihnya selama masa perkuliahan yaitu dimana Universitas Negeri Semarang dipilih dengan besaran persentase 4,7%, STKIP PGRI SUMBAR dipilih dengan besaran persentase 38,1%, dan Universitas Negeri Padang dipilih dengan besaran persentase 57,1%.

Jadi dari tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan sebagian besar perguruan tinggi asal yang dipilihnya adalah Universitas Negeri Padang (UNP). Hal ini dikarenakan juga salah satu perguruan tinggi yang memiliki prodi maupun jurusan geografi di sumatera barat adalah Universitas Negeri Padang yang dulu dikenal dengan nama IKIP Padang, sehingga bagi calon guru yang ingin menjadi guru Geografi di sumatera barat kebanyakan atau mayoritas memilih Universitas Negeri Padang sebagai tempat menuntut ilmu dan pengalaman sehingga dapat diaplikasikan kedepannya.

e. Pangkat/Golongan

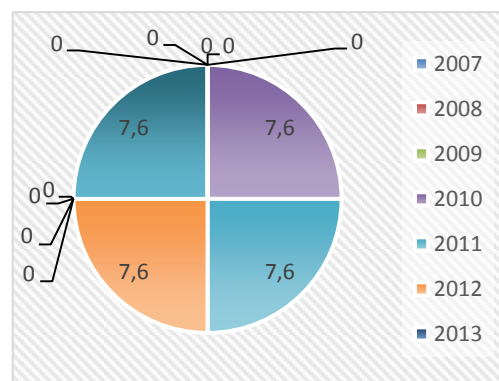


Gambar 5. Berdasarkan Pangkat/Golongan
Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2020

Sesuai gambar tersebut dapat dilihat bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan pangkat/golongan didapat bahwa pangkat/golongan IIIb memiliki besaran persentase dengan angka 30,7%, pangkat/golongan IIIc memiliki besaran persentase dengan angka 23,1%, pangkat/golongan IIId memiliki persentase dengan angka 15,3%, pangkat/golongan IVa memiliki persentase dengan angka 23,1%, pangkat/golongan IVb memiliki persentase dengan angka 7,6%.

Jadi dari tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan sebagian besar pangkat/golongannya adalah IIIb. Wajib bagi guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan terkait dengan publikasi ilmiah, karya inovatif dan pengembangan diri agar bisa melakukan kenaikan pangkat/golongan, sebagaimana Permennegpan dan RB No.16 Tahun 2009 yang mengharuskan guru melakukan aktivitas maupun kegiatan tersebut sejak golongan IIIb hingga golongan IVe, agar terciptanya kinerja yang baik.

f. Tahun Sertifikasi



Gambar 6. Berdasarkan Tahun Sertifikasi
Sumber : Pengolahan Data Sekunder 2020

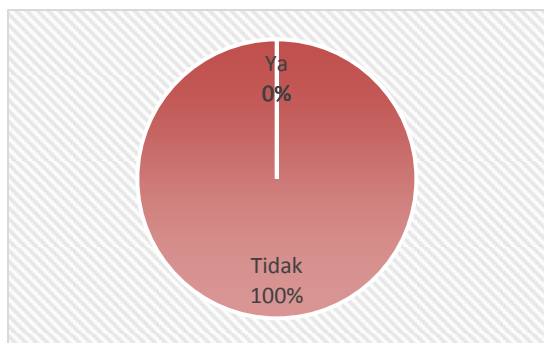
Sesuai dengan gambar diatas dapat dilihat bahwa guru geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan tahun sertifikasinya yaitu dimana sertifikasi untuk tahun 2010 dengan persentase sebesar 7,6%, pada tahun 2011 persentasenya sebesar 7,6%, pada tahun 2012 dengan persentase sebesar 7,6%, dan pada tahun 2017 dengan persentase sebesar 7,6%.

Jadi dari tabel dan penjelasan diatas, dapat diketahui guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2017 masing-masing terdapat 1 orang guru yang tersertifikasi.

2. Kinerja Guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari publikasi ilmiah dalam 5 tahun terakhir

Karya tulis ilmiah yang dipublikasi kepada publik adalah publikasi ilmiah yang dimana sebagai bentuk keterlibatan guru dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran untuk suatu sekolah dan dalam pengembangan dunia sekolah.

- Berdasarkan laporan karya tulis hasil penelitian pada bidang pendidikan

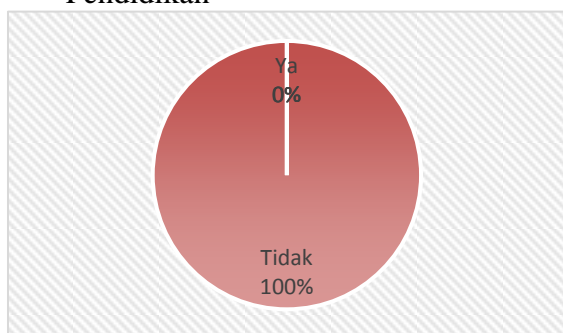


Gambar 7. Berdasarkan laporan karya tulis hasil penelitian pada bidang pendidikan

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Sesuai dengan gambar diatas dapat dilihat guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan laporan karya tulis hasil penelitian pada bidang pendidikan yaitu dimana guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan belum memiliki karya tulis laporan hasil penelitian dalam bidang pendidikan yang mana persentasenya 100% dengan jumlah guru Geografinya 21 orang. Sehingga kinerja guru Geografi SMA di kabupaten Solok Selatan ditinjau dari publikasi ilmiah tergolong kurang baik sesuai dengan standar Permennegpan & RB No.16 tahun 2009.

b. Berdasarkan Laporan Karya Tulis Hasil Penelitian Pada Bidang Pendidikan



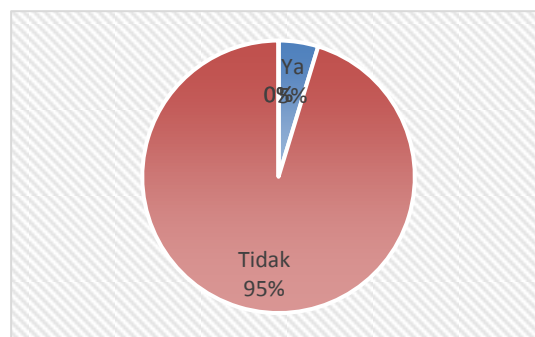
Gambar 8. Berdasarkan Laporan Karya Tulis Hasil Penelitian Pada Bidang Pendidikan

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Sesuai dengan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan

laporan karya tulis hasil penelitian pada bidang pendidikan yaitu dimana guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan belum memiliki karya tulis laporan hasil penelitian dalam bidang pendidikan dimana persentasenya 100% dengan jumlah guru Geografinya 21 orang. Sehingga kinerja guru Geografi SMA di kabupaten Solok Selatan ditinjau dari publikasi ilmiah tergolong kurang baik sesuai dengan standar Permennegpan & RB No.16 tahun 2009.

c. Publikasi Buku Teks Pelajaran, modul dan diktat.



Gambar 9. Berdasarkan publikasi Buku Teks Pelajaran, modul dan diktat.

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Sesuai dengan tabel diatas dapat dilihat guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan publikasi buku teks pelajaran yaitu dimana guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan yang membuat publikasi buku teks memiliki persentase sebesar 4,7% sedangkan yang belum memiliki publikasi buku teks pelajaran, modul, dan diktat dimana persentasenya 95,2%.

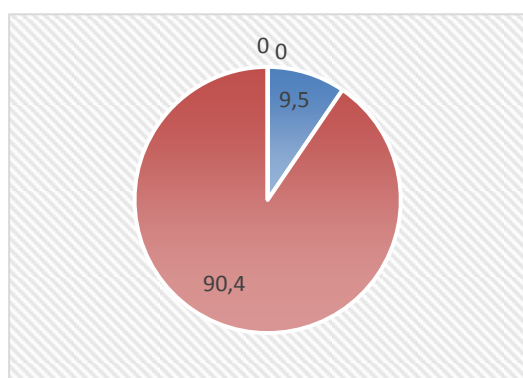
Adapun publikasi buku teks pelajaran yaitu Modul Pembelajaran Indraja dan SIG SMAN 7 Solok Selatan Tahun 2019. Sehingga kinerja guru Geografi SMA di kabupaten Solok Selatan ditinjau dari publikasi ilmiah tergolong kurang baik sesuai dengan standar Permennegpan & RB No.16 tahun 2009.

Masalah ini tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah di dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan

Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang mengharuskan guru melakukan aktivitas maupun kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan guna meningkatkan kinerja guru, kegiatan guru yang akan dinilai angka kreditnya yaitu publikasi ilmiah. Sehingga guru diwajibkan melakukan publikasi ilmiah berupa karya tulis ilmiah, artikel populer, ataupun buku teks/modul pembelajaran.

3. Kinerja guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari karya inovatif dalam 5 tahun terakhir

Pengembangan modifikasi atau penemuan baru merupakan sifat yang dimiliki oleh karya inovatif. Merupakan bentuk keterlibatan guru dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta pengembangan dunia pendidikan, teknologi dan seni.



Gambar 10. Berdasarkan Pengembangan Media Pembelajaran

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Sesuai dengan gambar diatas dapat dilihat bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan dalam Karya Inovatif Guru berdasarkan Pengembangan Media, Seni, dan Metode Pembelajaran yaitu dimana guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan yang membuat Karya Inovatif Guru berdasarkan Pengembangan Media, Seni, dan Metode Pembelajaran persentasenya sebesar 9,5%

sedangkan yang tidak memiliki sebanyak 90,4 %.

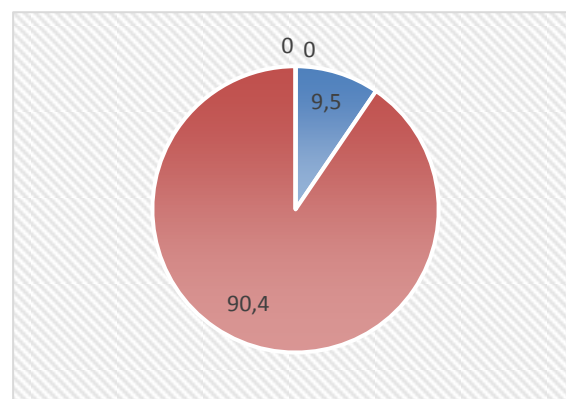
Jadi dari tabel dan penjelasan diatas, dapat dilihat guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan sebagian besar belum atau tidak membuat Karya Inovatif Guru berdasarkan Pengembangan Media, Seni, dan Metode Pembelajaran. Padahal karya inovatif merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh guru, seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa kegiatan wajib seorang guru yaitu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satunya yaitu pembuatan karya inovatif dalam pendidikan.

Adapun Karya Inovatif Guru berdasarkan Pengembangan Media, Seni, dan Metode Pembelajaran yaitu, Media Pembelajaran Indraja tahun 2018 dan Media Pembelajaran Tata Surya tahun 2017.

4. Kinerja guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari pengembangan diri dalam 5 tahun terakhir

Pengembangan diri adalah suatu usaha yang dikerjakan guru dalam upaya peningkatan profesionalismenya.

a. Berdasarkan Pengembangan Pasca Sertifikasi

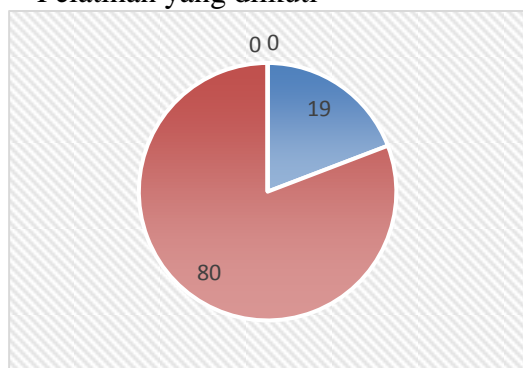


Gambar 11. Berdasarkan Pengembangan Pasca Sertifikasi

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Sesuai dengan tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan dilihat dari pengembangan diri berdasarkan pengembangan pasca sertifikasi yaitu dimana guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan yang mengikuti pengembangan diri berdasarkan pengembangan pasca sertifikasi memiliki persentase sebesar 9,5% sedangkan yang belum mengikuti pengembangan diri berdasarkan pengembangan pasca sertifikasi dimana persentasenya 90,4%.

b. Pengembangan diri berdasarkan Pelatihan yang diikuti



Gambar 12. Berdasarkan Pelatihan Yang diikuti

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

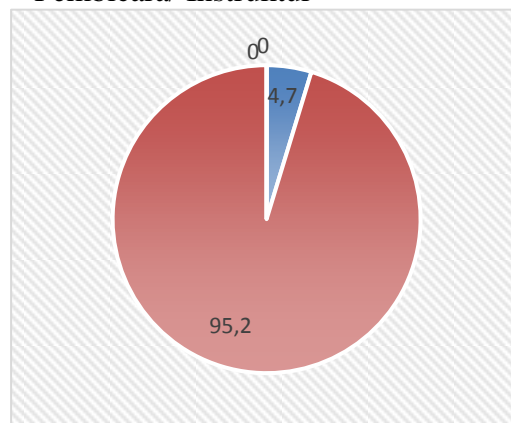
Sesuai dengan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan dilihat dari pengembangan diri berdasarkan pelatihan yang diikuti yaitu dimana guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan yang mengikuti pengembangan diri berdasarkan pelatihan yang diikuti memiliki persentase sebesar 19% sedangkan yang belum mengikuti pengembangan diri berdasarkan pelatihan yang diikuti dimana persentasenya 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru geografi di kabupaten Solok Selatan ditinjau dari pengembangan diri guru tergolong kurang baik sesuai dengan standar Permenneqpan & RB No.16 tahun 2009.

Adapun Pelatihan yang diikuti oleh guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan

yaitu, BIMTEK Pendidikan Karakter Penyelenggara Dinas Pendidikan Provinsi SUMBAR Tahun 2018 Tingkat Provinsi, LATSAR Penyelenggara BPSDM Tahun 2019, SPAB Penyelenggara BPBD Tahun 2019 Tingkat SUMBAR/PROV, dan Pendidikan Geografi Menyosong Revolusi Industri Peyelenggara Magister Pen. Geo UNP Tahun 2019 Tingkat Nasional.

Sehingga sangat diperlukan langkah dari dinas terkait serta kepala sekolah agar para guru sadar dan termotivasi untuk mengembangkan pengembangan diri di sekolah terkait dengan pendidikan dan pembelajaran, yang bukan hanya berguna untuk pengembangan dirinya sendiri kedepannya, tetapi guna mencapai tujuan pendidikan dan memajukan dunia pendidikan itu sendiri.

c. berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur



Gambar 13. Berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur

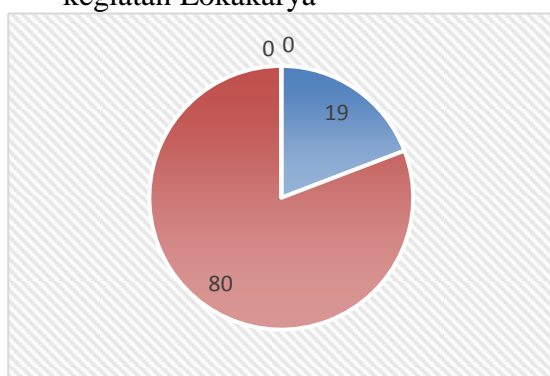
Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Sesuai dengan tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan dilihat dari pengembangan diri berdasarkan kegiatan Narasumber/Pembicara/Instruktur yaitu dimana guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan yang mengikuti pengembangan diri berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur memiliki persentase sebesar 4,7% sedangkan yang belum mengikuti

pengembangan diri berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur dimana persentasenya 95,2%.

Adapun pengembangan diri yang diikuti berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur yaitu, Tutor UT Penyelenggara UT Tahun 2015 Tingkat PT. Padahal pengembangan diri yang diikuti berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh guru, seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa kegiatan wajib seorang guru yaitu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satunya yaitu mengikuti pengembangan diri yang diikuti berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur

d. Pengembangan diri berdasarkan kegiatan Lokakarya



Gambar 14. Berdasarkan kegiatan Lokakarya

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Sesuai dengan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan dilihat dari pengembangan diri berdasarkan kegiatan Lokakarya yaitu dimana guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan yang mengikuti pengembangan diri berdasarkan kegiatan Lokakarya memiliki persentase sebesar 19% sedangkan yang belum mengikuti pengembangan diri berdasarkan kegiatan Lokakarya dimana persentasenya 80%.

Jadi dari tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan sebagian besar tidak mengikuti pengembangan diri berdasarkan kegiatan Lokakarya. Padahal pengembangan diri berdasarkan kegiatan Lokakarya merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh guru, seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bahwa kegiatan wajib seorang guru yaitu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satunya yaitu mengikuti pengembangan diri berdasarkan kegiatan Lokakarya

Adapun kegiatan lokakarya yang diikuti yaitu, KTSP dan SKP Penyelenggara SMAN 9 Solok Selatan, Kedisiplinan penyelenggara SMAN 1 Solok Selatan Tahun 2014 tingkat SMA, Workshop K13 Penyelenggara SMAN 3 Solok Selatan Tahun 2018 Tingkat SMA, dan Workshop K13 Penyelenggara SMAN 3 Solok Selatan Tahun 2018 Tingkat SMA.

5. Hasil Wawancara Kinerja Guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan

Kinerja guru di Kabupaten Solok Selatan menurut para guru Geografi masih sangat rendah apabila dilihat dari publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri yang dimiliki seorang guru untuk waktu 5 tahun terakhir padahal hal tersebut sangat penting untuk melihat keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut guru Geografi di kabupaten Solok Selatan, Ada beberapa faktor mengapa guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan sangat minim dalam memiliki publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri. Pertama, kurang berfungsinya kegiatan MGMP dalam mensosialisasikan karya tulis sehingga tidak ada yang memotivasi

betapa pentingnya kegiatan tersebut. Kedua, guru sudah banyak terpaku oleh proses belajar mengajar sehingga tidak memiliki waktu untuk mengeksplor diri pada kegiatan dalam pembuatan publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri. Ketiga, guru PNS sekarang wajib hadir di sekolah walaupun tidak memiliki jadwal sehingga hal ini menyebabkan guru tidak memiliki waktu.

Keempat, jarak sekolah yang cukup jauh dari pusat sehingga fasilitas pendukung dalam kegiatan publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri yang kurang. Kelima, banyaknya guru yang tidak mempedulikan perkembangan zaman sehingga guru banyak yang tidak tahu dalam penggunaan teknologi. Keenam, belum adanya kemauan untuk mengembangkan diri atau banyaknya prosedur atau proses yang harus dilalui sehingga banyak guru yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri. Ketujuh, motivasi guru untuk dunia penulisan masih rendah. Kedelapan, minimnya pemahaman dalam pembuatan publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri.

Sehingga dari hal tersebut guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan membutuhkan dan memerlukan pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang kegiatan yang akan diikuti baik dari kegiatan MGMP, sekolah maupun dari Dinas Pendidikan terkait. Sehingga guru tersebut mengerti dan memahami bagaimana prosedur dan cara membuat publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu (1) kinerja guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan di tinjau melalui publikasi ilmiah dalam 5 tahun terakhir dimana berdasarkan laporan hasil karya tulis dalam bidang pendidikan dan Tulisan ilmiah populer dalam bidang pendidikan

formal dan pembelajaran dalam kategori kurang baik dengan persentase 0%, dan publikasi buku teks pelajaran dan modul dalam kategori kurang baik dengan persentase 4,7%. (2) kinerja guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan di tinjau dari karya inovatif dalam 5 tahun terakhir berdasarkan Pengembangan Media Pembelajaran, Pengembangan Seni dalam Pembelajaran, dan Pengembangan Metode Pembelajaran dalam kategori kurang baik dengan persentase 9,5%. (3) kinerja guru Geografi SMA di Kabupaten Solok Selatan di tinjau dari pengembangan diri dalam 5 tahun terakhir dalam kategori kurang baik berdasarkan pengembangan pasca sertifikasi persentase sebesar 9,5%, pelatihan yang diikuti memiliki persentase sebesar 19%, berdasarkan kegiatan Narasumber/ Pembicara/ Instruktur memiliki persentase sebesar 4,7%, dan berdasarkan kegiatan Lokakarya memiliki persentase sebesar 19%.

Dilihat dari hasil seluruh persentase bahwasanya kinerja guru Geografi di Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari publikasi ilmiah, karya inovatif dan pengembangan diri masih tergolong kurang baik sesuai dengan standar penilaian kinerja guru oleh Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009.

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memberikan saran terkait temuan-temuan yang ada didalam penelitian ini yakni:

1. Diharapkan guru kedepannya lebih mengetahui betapa pentingnya berpartisipasi dalam pembuatan publikasi ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri sehingga tidak terfokus dalam kegiatan proses belajar mengajar saja.
2. Kedepannya diharapkan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam hal publikasi

- ilmiah, karya inovatif, dan pengembangan diri .
3. Kedepannya dimasa yang akan datang hasil yang sudah baik dalam hal kinerja guru dapat dipertahankan sembari menilik kembali hal-hal yang masih minim untuk indikator publikasi ilmiah, karya inovatif, serta pengembangan diri.

Daftar Pustaka

- Nofrion et al. 2018. IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.145 012038
- Nofrion et al 2019 IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.338 012044
- Nofrion, N; Wijayanto, Bayu. Learning Activities In Higher Order Thinking Skill (HOTS) Oriented Learning Context. Geosfera Indonesia, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 122-130, aug. 2018. ISSN 2614-8528.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013
- Peraturan Menteri PAN & RB Nomor 16 Tahun 2009. Pasal 20 Pasal 11 dan Pasal 6.
- Sumber data : Pengolahan data sekunder 2020
- Sumber data : Pengolahan data primer 2020
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005